

Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)

Asna Ainun Ni'ma
Universitas Negeri Malang
e-mail: ainunasna@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan Bahasa ada empat macam yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima') kemudian keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah) dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Dalam meningkatkan keterampilan maharah al-kitabah terdapat beberapa macam Teknik salah satunya adalah khat (kaligrafi). Khat merupakan proses menulis rapi, keindahan, sehingga dalam pembelajaran khat peserta didik tidak hanya menulis menulis huruf dan membentuk kata serta kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahan,

Kata kunci— Seni Kaligrafi, Pembelajaran, Keterampilan Menulis

Abstract

Writing skill (maharah al-kitabah) is one of the four language skills. There are four kinds of language skills, namely listening skills (maharah al-istima') then speaking skills (maharah al-kalam), reading skills (maharah al-qira'ah) and writing skills (maharah al-kitabah). Writing is an activity that has a relationship with thought processes and expression skills in written form. In improving the skills of maharah al-kitabah there are several kinds of techniques, one of which is khat (calligraphy). Khat is a process of writing neatly, beautifully, so that in learning khat students do not only write letters and form words and sentences, but also touch the aesthetic or beauty aspect.

Keywords— Calligraphy Art, Learning, Writing Skills

1. PENDAHULUAN

Keterampilan Menulis merupakan salah satu dari keterampilan Bahasa arab. Keterampilan Bahasa ada empat macam yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima') kemudian keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah) dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pemerolehan Bahasa seseorang yang dapat mencerminkan pola pikirnya.

Salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai Bahasa asing adalah segi tulisan. Siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakkan huruf di awal, tengah dan akhir kata. Dalam pembelajaran Bahasa arab maharah kitabah secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori yaitu imla' (imla'), kaligrafi (khat), dan mengarang (insya'i). Dalam meningkatkan keterampilan maharah al-kitabah terdapat beberapa macam Teknik salah satu adalah khat (kaligrafi). Khat merupakan proses menulis rapi, keindahan, sehingga dalam

pembelajaran khat peserta didik tidak hanya menulis menulis huruf dan membentuk kata serta kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahan, sehingga membuat mereka nyama dan betah untuk terus menulis.

Kaligrafi (khat) merupakan salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi kaligrafi (khat) digunakan untuk menyampaikan informasi, baik informasi masa lalu maupun masa depan bahkan informasi dari Allah SWT seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an. Seni kaligrafi atau kaligrafi arab merupakan sebuah seni mneulis indah tulisan arab. Seni kaligrafi sudah muncul sejak zaman pra islam dan berkembang pesat hingga saat ini. Seni kaligrafi berkembang dan tersebar diseluruh Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data ialah data dari buku, jurnal, prosiding dan website yang relevan dengan pembahasan seputar kaligrafi (khat). Teknik pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Seni kaligrafi (Khat)

Seni kaligrafi Islami berkembang seiring dengan berkembangnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhamad SAW. Ketidaksukaan Islam pada penggambaran makhluk hidup secara visual ikut mendorong perkembangan kaligrafi (*khat*) Kaligrafi atau khat merupakan seni Islam yang mendapat perhatian dari para penulis sejarah dan kebudayaan. Kaligrafi mempunyai makna yang luhur, dan kedudukannya dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan Islam tidak diragukan lagi. Selama 14 abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal nomaden yang tidak memungkinkan hidup tumbuh dan berkembang bersama perkembangan kegiatan baca tulis, dan umumnya mereka mengenal tulisan dan bacaan hanya beberapa saat menjelang kedatangan Islam.

Sedangkan pengertian kata kaligrafi atau dalam bahasa Arabnya khath sering dikaitkan dengan keahlian menulis indah huruf atau secara bentuk visualnya (Khath Hasan Jamil), bukan isi atau materi. Kata kaligrafi dalam bahasa Inggris: calligraphy, yang berasal dari bahasa Latin: kalios, yang berarti: indah. Dengan kata: *graphein*, yang berarti: tulisan, sehingga kata kaligrafi dapat diartikan dengan tulisan indah atau keahlian menulis indah. Menulis indah Arab atau yang lebih dikenal dengan khat atau kaligrafi telah memberikan sentuhan seni dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Syaikh Syamsudin Al-Ahfani kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari tentang beragam bentuk tunggal, pisah dan tata letaknya, serta metode merangkai hingga menjadi bentuk susunan kata atau cara penulisan diatas kertas. Dan menurut Yaqut Al-Musta'shimy kaligrafi merupakan seni arsitektur yang diekspresikan lewat keterampilan.

Kaligrafi (khat) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar kaligrafi untuk mempelajari tata cara menulis huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan kaidah agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan standart yang ditentukan sehingga tulisan tersebut dapat diakui kebenarannya.

Tujuan pembuatan kaligrafi (khat) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (khat) yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi (khat) inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok penggambaran kaligrafi (khat) adalah ayat suci Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhamad SAW.

Manfaat belajar seni kaligrafi

1. Menjaga Al-Qur'an dan sunnah
2. Memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an
3. Melatih kesabaran dan motoric

4. Meningkatkan kreativitas dan melatih otak
5. Memberi relaksasi dan menambah kepercayaan diri

Kaligrafi atau khat merupakan bagian dari media pembelajaran bahasa Arab dalam aspek kemahiran Kitâbah serta sebagai salah satu strategi pembelajaran mufradât. Seni kaligrafi dapat digunakan sebagai materi maupun bahan ajar untuk proses pembelajarn.

Jenis-jenis Kaligrafi Islam (khat) adalah sebagai berikut :

- a. Khat Tsuluts, memiliki beberapa huruf tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus ketika menulisnya, yaitu alif tunggal (mufrad), ain, fa, qaf, wau, dan ha akhir (nihaa`iyyah).
- b. Khat Naskhi, tidak ada kekhususan menulisnya selain dari kepala ain dan mim akhir dari jenis mursal (terlur atau kejur). Berikut cara penulisannya:
- c. Khat Farisi, memiliki banyak variasi lukisan sehingga di sini kita mesti mengubah-ubah letak pena ketika menulisnya karena satu huruf saja sering memiliki ukuran lebar yang berlainan. Oleh karena itu, keindahan khat dalam gaya Farisi ini sangat bergantung pada “kemahiran” menggoyangkan pada ujung kalam. Seperti diketahui, beberapa huruf Farisi hanya di tulis dengan sepertiga lebar pena. Penting untuk diperhatikan bahwa ada kemiripan (tasyabuh) bentuk ujung sebagian huruf, yaitu dal, ra, dan wau.
- d. Khat Diwani, di tulis biasa dan terbebas dari gaya-gaya lukisan seperti diatas. Adapun lukisan pada ujung huruf-huruf wau, shad, mim, lam, ra, adalah asli dan hanya merupakan penyempurnaan atau penutup bagi huruf-huruf tersebut.
- e. Khat Diwani Jali, bertumpu pada banyak lukisan. Khat ini di tulis dengan dua buah pena, yang satu adalah pena untuk pokok tulisan, yang satu lagi berukuran tidak boleh lebih dari seperempat lebar pena pertama. Caranya, setelah huruf-huruf di tulis dengan pena-pena pertama, lantas di sempurnakan dengan pena kedua. Huruf-huruf tersebut adalah (lam ya`, cha, mim, `ain, ha` ha`, dan mim fa`), yang diantaranya tampak sekali 48 bekas penggunaan dua pena untuk saling melengkapi satu sama lain dalam melukis jenis khat tersebut.
- f. Khat Riq`ah, juga di tulis alami dan tidak memiliki variasi lukisan kecuali pada ujung huruf-huruf (mim ra`, ra`, dan wau) yang di lukis dengan kepala pena sekadar untuk kesempurnaan.
- g. Khat Ijazah, yang terpecah dari Tsuluts dan Naskhi serta mengikuti cara penulisan kedua jenis khat tersebut, sangat di tentukan oleh banyak latihan dan pengulangan dalam mengasah huruf-huruf

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) di tambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perubahan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi brersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana dan siapa saja.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu. Kaligrafi (al khat) disebut juga tahsin al khat (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (al jamal). Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran seni kaligrafi (khat) adalah proses interaksi antara guru khat dengan peserta didik dalam melatih kemampuan membaguskan tulisan baik berupa huruf, kata-kata maupun kalimat-kalimat Arab untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran kaligrafi mencakup tiga aspek yaitu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi:

1. Merancang

Dalam pembelajaran kaligrafi Guru hendaknya menyiapkan rancangan pembelajaran yang meliputi beberapa unsur. Seperti : tujuan pelajaran, materi pelajaran, sarana-sarana pembantu, kemudian tahap-tahap penyampaian pelajaran.

2. Pelaksanaan

Dalam pembelajaran kaligrafi Menurut Fauzi Salim Afifi dalam bukunya cara mengajar kaligrafi (Pedoman Guru) mengatakan ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran kaligrafi:

- a. Langkah awal Dimulai di kelas satu dan dua SD/MI. Dan mengingat bahwa tulisan yang menuntut perjuangan otot dan pikiran belum dapat dikuasai oleh murid-murid tingkat ini, maka cukuplah kita beri mereka motivasi untuk meniru sebisa-bisa tidak perlu kita tuntut supaya detail dan indah/kita wajibkan menggunakan alat-alat penjelas dan warna untuk langkah ini, cukup digunakan pensil.
- b. Langkah kedua Dimulai di kelas tiga dan empat. Disini murid membutuhkan pengarahannya seperti cara menyempurnakan setiap bentuk huruf seumpama gigi sin, kepala ha dan lengkungan-lengkungan huruf tertentu dan seterusnya. Mereka harus selalu diberi motivasi, karena mempunyai buku tulis tersendiri untuk Khat Naskhi yang digunakan untuk membaca dan menulis setiap mata pelajarannya. Pada periode ini, anak lebih banyak diarahkan kepada cara menggunakan tangan dan memegang kalam/pena secara betul.
- c. Langkah ketiga Dimulai di kelas lima dan enam. Anak memiliki buku tulis Khat Riq'ah yang merupakan materi baru. Tangannya yang telah terlatih menulis Khat Naskhi akan sangat membantunya dalam mempelajari jenis kaligrafi baru ini. Pada langkah ini, harus ada peningkatan ketajaman menelaah, pengetahuan tentang hubungan-hubungan dan perbandingan antara bentuk-bentuk huruf serta tuntutan agar murid memperbaiki kaligrafinya untuk membangkitkan ketajaman rasa seni dalam jiwanya.
- d. Langkah keempat Dimulai di tingkat tujuh dan delapan (SLTP Kelas 1 dan 2) murid dikelas-kelas ini memiliki buku-buku tulis Khat dan diwajibkan mengerjakan tugas-tugas menulis Khat dibuku-buku tersebut agar tangannya terlatih secara serius untuk memperbaiki tulisannya. Tugas lain adalah membuat ragam iluminasi/ornamen dan medium berwarna yang menerangkan huruf-huruf/kata-kata.
- e. Langkah ke lima Merupakan periode tingkat muallimin dimana pelajar memiliki buku-buku tulis, Riq'ah dan Sulus. Studi kaligrafi pada periode ini merupakan studi atas dasar kesadaran dan ketelatenan, dibawah bimbingan dan pengarahannya yang datang dari perasaan pentingnya kaligrafi dan pentingnya memperelok tulisan. Disiapkan untuk digunakan latihan setelah diajarkan karena kaligrafi telah dibiasakannya melalui pemahaman dan indera.
- f. Langkah ke enam Titik-titik kelemahan pulpennya. Misalnya, dalam caracara memiringkan/memanjangkan goresannya, sebab murid kelas satu dan dua masih membutuhkan pengarahannya dalam menulis dengan pulpen yang baik. Guru harus selalu memperhatikan ujung pelatuk kalam kayu/bambu, sehingga keserasian potongannya senantiasa terjaga. Oleh karenanya, ia selalu membawa contoh kalam tersebut untuk diperhatikan muridnya. Setiap kali hendak menulis, keserasian 22 potongannya harus dicek. Jika umur kalam tambah menua ukurannya memendek. Saat itulah kita segera merautnya untuk meyakinkan bahwa ujung pelatuknya tetap bagus dan tulisan dapat digoreskan dengan indah

3. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (Maharah Kitabah) adalah kemampuan dalam menuangkan isi pikiran melalui huruf, kata-kata, maupun sebuah kalimat. Keterampilan menulis (Maharah Kitabah) merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan menyimak (Maharah istima'), keterampilan berbicara (Maharah kalam), dan keterampilan membaca (Maharah qira'ah). menuangkan isi pikiran atau perasaan, dan melatih menulis yang sesuai kaidah agar tulisan menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna. Adapun keterampilan menulis (Maharah Kitabah) yang dimaksud dalam hal ini adalah menulis bentuk huruf yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna dengan sentuhan nilai

estetika (keindahan) sesuai dengan tujuannya. Kemahiran menulis mempunyai tiga aspek: (1) Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan; (2) Kemahiran memperbaiki khot; (3) Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, dimulai dari aspek yang lebih sederhana, seperti menulis abjad hingga menulis kata dan kalimat. Dan keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimiliki siswa yang menggambarkan atau mengungkapkan pikirannya, dari bidang sederhana seperti menulis kalimat ke bidang konstruksi yang terintegrasi (Hermawan: 2011). Keterampilan Menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Dikte (Imla') adalah jenis tulisan, tentunya berupa huruf dalam kalimat atau paragraf. Ajib Hermawan mengutip pendapat Mahmoud Maarouf bahwa dikte adalah menulis huruf pada tempat yang benar dalam kata-kata untuk mengatasi kesalahan makna.
2. kaligrafi (khat) bukan hanya jenis tulisan yang menekankan pada pembentukan kata dan huruf, tetapi juga menunjukkan bidang kalimat. Nama dan aliran tersebut didasarkan pada bekal seni sastra Arab murni, yaitu kaligrafi Kufi, kaligrafi Taskhi, kaligrafi Thuluth, kaligrafi Qari, kaligrafi Al-Dawani, kaligrafi Al-Dawani Al-Jeel, kaligrafi Ijazah dan kaligrafi Raqi.
3. Insha'(karangan) adalah tingkatan tulisan yang mengarahkan asal usul gagasan berupa opini, pesan dan perasaan ke dalam bahasa tulisan, bukan sekedar bentuk huruf, kata dan kalimat.

Kemahiran menulis merupakan usaha penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena dengan menulis seseorang akan menerapkan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, tahapan pembelajarannya pun membutuhkan proses. *Maharah al-kitabah* dalam bahasa Arab dimulai dari pembelajaran *maharah al-kitabah* dasar yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan. Adapun tujuan pengajaran menulis bahasa Arab memungkinkan siswa belajar menurut Mahmud Kamil An-Naqah adalah sebagai berikut:

1. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
3. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
4. Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
5. Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri.
6. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
7. Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
8. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
9. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah bentuk kata atau mengubah konstruksi makna (mufrad, mutsanna jama', mudzakar, muannast, idhafat, dsb).
10. Menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.
11. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang dinyatakan.
12. Kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar, tepat, jelas dan ekspresif.

4. SIMPULAN

Keterampilan Menulis merupakan salah satu dari keterampilan Bahasa arab. Kemahiran menulis merupakan usaha penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena dengan menulis seseorang akan menerapkan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, tahapan pembelajarannya pun membutuhkan proses. Dalam pembelajaran Bahasa arab maharah kitabah secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori yaitu imla' (imla'), kaligrafi (khat), dan mengarang (insha'i)

Kaligrafi dapat diartikan dengan tulisan indah atau keahlian menulis indah. Menulis indah Arab atau yang lebih dikenal dengan khat atau kaligrafi telah memberikan sentuhan seni dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis-jenis Kaligrafi Islam (khat) yaitu Khat Tsuluts, Khat Naskhi, Khat Farisi, Khat Diwani, Khat Diwani Jali, Khat Riq`ah, Khat Ijazah.

Jadi, pembelajaran seni kaligrafi Arab (khat) dalam melatih keterampilan Menulis (maharah kitabah) adalah proses interaksi antara guru khat dengan peserta didik dalam rangka melatih menulis bentuk berupa huruf, kata-kata maupun kalimat-kalimat Arab yang baik dan benar sesuai kaidahnya dengan sentuhan nilai estetika (keindahan) untuk mencapai tujuan tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ni'mah, Khoirotun, 2019. Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora.
- Fauzi, Muhammad dan Thohir, Muhammad, 2021. Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk meningkatkan Maharah Al-Kitabah. EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Hastang. 2019. Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah. journal ; Didaktika.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk dan Huda, Nurul. 2016. Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Muradi, Ahmad. 2018. *Wâqi' Ta'lim Mahārah Al-Kitābah Bi Indûnîsiyyâ Musykilatan Wa Hulûlan*. Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan